

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPT SMP NEGERI 14 GRESIK

Muhyidatul Hasanah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : muhyidatulhasanah.19067@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Bullying adalah perilaku di mana terjadinya ketidak seimbangan kekuatan diantara pelaku perundungan dengan korban perundungan. Secara sederhana, pelaku perundungan lebih kuat daripada korbannya. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* seperti tidak percaya diri, motivasi belajar rendah yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku *bullying* terhadap percaya diri dan mengetahui pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas 7 di UPT SMP Negeri 14 Gresik. Populasi dari penelitian ini adalah peserta kelas 7. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik *propotion stratified random sampling* untuk memperoleh populasi siswa kelas VII dari masing-masing kelas yang diambil wakilnya melalui angket yang dibagikan menggunakan *google form* kemudian dikerjakan secara daring. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang berjenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa deskriptif dan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas dan linearitas. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji hipotesis dengan menerapkan regresi sederhana. Analisis tersebut menghasilkan data bahwa bahwa variabel X (*bullying*) memengaruhi kepercayaan diri siswa (Y1) secara signifikan yang dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,411. *Bullying* (X) terhadap motivasi belajar (Y2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,464.

Kata Kunci: Dampak *Bullying*, Percaya Diri dan Motivasi belajar

Abstract

Bullying is a behavior in which there is an imbalance of power between the bully and the victim of bullying. Simply put, bullies are stronger than their victims. The impact of bullying behavior such as lack of confidence, low learning motivation which results in decreased learning achievement. This study aims to determine the influence of bullying behavior on self-confidence and determine the influence of bullying on learning motivation in grade 7 students at UPT SMP Negeri 14 Gresik. The population of this study was grade 7 participants. The data collection process was carried out using a propotion stratified random sampling technique to obtain the population of grade VII students from each class taken by their representatives using questionnaires distributed through google forms that were done online. This research method is quantitative research. With the type of explanatory research (explanatory research). Data analysis in this study used descriptive and simple regression. To analyze such data using the help of SPSS 25. After the data is obtained, the normality and linearity tests are carried out. Furthermore, conducting data analysis using a hypothesis test using simple regression, from the results of the analysis data showed that the bullying variable (X) had a significant influence on self-confidence (Y1) with a significance value of 0.000 and a coefficient value of 0,411. Bullying (X) against learning motivation (Y2) with a significance value of 0.000 and a coefficient value of 0,464.

Keywords: *Impact of Bullying, Self-Confidence and Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Setiap individu memerlukan pendidikan untuk menunjang kehidupannya karena pendidikan merupakan bagian yang berpengaruh pada kehidupan. Melalui pendidikan, setiap individu mampu memenuhi modal dalam pembentukan karakter yang berkualitas dan berbudi pekerti yang baik. Hal tersebut sesuai dengan

bunyi UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan tentang pendidikan nasional. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah kesadaran individu yang terencana dalam menciptakan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya selama proses pembelajaran. Pendidikan nasional terbagi menjadi tiga jalur yakni jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Tahapan dalam pendidikan bagi

peserta didik di Indonesia meliputi Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang sekolah pertama pada dunia pendidikan formal Indonesia, dilaksanakan selama waktu 6 tahun dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan rata-rata usia 7 sampai 12 tahun. Tingkatan berikutnya yakni Sekolah Menengah Pertama atau SMP yang dilaksanakan dengan rata-rata usia peserta didiknya antara 12 sampai 15 tahun. Di Indonesia, seluruh penduduk yang berusia 7 sampai 15 tahun harus ikut serta dalam memperoleh pendidikan dasar selama 9 tahun, berupa pendidikan Sekolah Dasar selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun. Tingkatan ketiga yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan peserta didiknya yang memiliki rata-rata usia 15-18 tahun dan telah menyelesaikan jenjang SMP. Jenjang SMA diselesaikan selama 3 tahun (Amrina, 2014).

Kepercayaan diri adalah bekal dasar yang amat penting pada diri individu agar dapat mengekspresikan diri baik individu dapat mengembangkan kreativitas maupun bakat pada diri individu. Menurut (Hakim, 2002) percaya diri merupakan kepercayaan pada individu tentang seluruh bagian keunggulan pada diri individu dan mampu untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai percaya diri yang tinggi mampu berteman dengan baik, mempunyai kejujuran yang relatif baik, berpandangan positif serta tidak mudah terpengaruh dengan pandangan orang lain dalam mengambil keputusan. Setiap orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri cukup tinggi memiliki pola pemikiran yang pemberani dan mampu memperlihatkan percaya dirinya pada setiap waktu yang dibutuhkan (Zulqurnain & Thoha, 2022). Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah memiliki beberapa penyebab (Azhari & Nursalim, 2022). Menurut pendapat Anthony (1992) ada 2 faktor dapat mempengaruhi percaya diri yaitu faktor internal berawal dari pengalaman hidup, konsep diri (cara pandang suatu individu dalam satu kelompok), kondisi fisik dan harga diri (penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri). Kedua, faktor eksternal yang berasal dari dunia pendidikan, lingkungan, pekerjaan dan pengalaman hidup yang dimiliki. Dimana perilaku percaya diri mempunyai sumbangan yang besar dalam motivasi siswa.

Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh siswa supaya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mampu meraih prestasi dalam belajar. Apabila siswa mempunyai percaya diri yang tinggi maka siswa mampu untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menggali atau mengeluarkan potensi maupun bakat yang ada pada diri peserta didik secara mandiri supaya dihargai oleh diri sendiri dan dihargai oleh orang lain. Peserta didik yang mempunyai percaya diri yang tinggi beranggapan bahwa kegagalan bukanlah hal yang

memalukan, menyedihkan bahkan dapat mematahkan kehidupannya melainkan kegagalan akan menjadi awal atau langkah untuk dapat mencapai kesuksesan. Namun terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Mereka cenderung takut mengeksplor dirinya. Hal ini yang nantinya menjadi kendala mereka untuk berproses dan berinteraksi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Kondisi tersebut akan menurunkan rasa kepercayaan diri dalam diri siswa dan memunculkan rasa sensitive. Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan dari Hartono (1997) bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah akan merasa takut mencoba hal-hal baru, tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga kemampuannya kurang dapat dikembangkan yang menyebabkan semakin menurunnya rasa percaya diri pada individu tersebut. Apabila hal ini tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik akan membuat perasaan tersebut berlangsung sepanjang hidup diri individu.

Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diinginkan, setiap individu pun memerlukan motivasi yang terdapat dalam diri individu baik yang berada didalam maupun diluar, motivasi sangat mempunyai pengaruh besar dalam diri individu (Mustikaningrum, 2017). Motivasi berarti kekuatan yang menggerakkan individu untuk dapat melakukan suatu perilaku atau perbuatan (Syamsurizal & Khusumadewi, 2022). Bagi siswa, motivasi belajar adalah sebuah cara sebagai penambah kualitas belajar peserta didik. Menurut Hamzah (2008) terdapat peranan yang berpengaruh dalam motivasi belajar adalah memastikan sesuatu yang mampu digunakan sebagai penguat belajar, menjelaskan capaian belajar yang diinginkan, memutuskan cara kendali akan stimulus belajar, memutuskan kemampuan belajar. Terdapat penyebab yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah yaitu faktor internal serta faktor eksternal.

Faktor internal meliputi keterampilan atau kecakapan, perilaku, serta penilaian yang dianut, cerita terdahulu, tujuan dan harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, sudut pandang, dan tingkat pendidikan. Selanjutnya faktor eksternal mencakup permintaan keluarga, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, lingkungan sosial maupun kehidupan kelompok. Sudiman dalam Octavia (2020) menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri motivasi belajar yaitu : berusaha menyelesaikan masalah, menunjukkan minat untuk sukses, memiliki pandangan masa depan, bekerja tidak bergantung orang lain, mudah bosan dengan tugas-tugas harian (hal-hal mekanis, berulang, kurang kreatif), dapat memegang pemikirannya, tidak mudah melepaskan hal hal yang diyakini, serta tekun menghadapi tugas. Sebaliknya perilaku yang menunjukkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yaitu : cepat berputus asa dalam

menyelesaikan permasalahan ketika pembelajaran, lesu dan kurang menikmati pembelajaran, siswa kurang mengerti fungsi dari pembelajaran di kemudian hari serta siswa sering tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan penjas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki oleh siswa merupakan bentuk interpretasi dari ciri-ciri rendahnya motivasi belajar siswa (Dewi & Wiyono, 2018).

Salah satunya dipengaruhi oleh perilaku *School Bullying*, kejadian *school bullying* sering terjadi beberapa tahun ini dimana fenomena tersebut membuat prihatin pada dunia pendidikan baik dari peneliti, organisasi perlindungan, guru, maupun tokoh masyarakat sekitar. (Fatkhurokhman, 2022). Rata-rata usia korban *bullying* sekitar 13-18 tahun. Hal ini karena pada fase tersebut merupakan *golden age* dari kehidupan setiap individu khususnya pada pembentukan karakter serta kepribadian (Anwar & Tuna, 2022). *Bullying* menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yaitu sebuah bentuk penindasan, peniksaan, perundungan atau pengintimidasian dengan melakukan kekerasan, ancaman, paksaan. Coloroso (2007) menegaskan bahwa *bullying* atau perundungan ialah bentuk perilaku ancaman yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah dengan tujuan untuk melukai korbannya baik secara emosional maupun fisik korbannya.

Pelaku *bullying* disebut *bully* dapat dilakukan individu sendiri maupun sekelompok individu, dan individu maupun mereka menganggap dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan berbagai hal terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya adalah pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh si-pembully. Berdasarkan laporan UNICEF 2015 menyebutkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kekerasan pada anak yang cukup tinggi. Terdapat 40% anak dengan usia sekitar 13-15 tahun melaporkan mengalami serangan secara fisik setidaknya sekali dalam setahun, 26% melaporkan memperoleh hukuman fisik dari orang tua maupun pengasuh di rumah, dan 50% anak melaporkan pembully-an di sekolah (Jelita et al., 2021). Sementara itu, berdasarkan laporan CNN Indonesia, KPAI menyebutkan mulai tahun 2011 sampai 2016 terdapat kurang lebih 253 kasus *bullying*, sebanyak 122 anak menjadi korban *bullying*, dan tersangka *bullying* sebesar 131 anak. (Zakiyah et al., 2018). Berdasarkan jumlah yang telah dipaparkan tersebut membuktikan bahwa kasus *bullying* di Indonesia termasuk perkara sosial yang cukup serius. Selain itu, semakin tinggi angka kasus maka semakin menimbulkan dampak negatif yang dapat membahayakan orang-orang di dalamnya, khususnya korban. *Bullying* yang kerap berlangsung di lingkungan sekolah berupa kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelas pada adik kelas. Dimana Kakak kelas memberikan

tekanan terhadap adik kelas bahkan terjadi sampai tahap penganiayaan dengan alasan untuk membentuk mental adik kelas agar tidak lemah. Alasan tersebut digunakan agar mendapatkan pembenaran dari tindakan kekerasan yang telah menjadi tradisi (Sejiwa, 2008). Dampak yang dialami korban *bullying* seperti : mengurung diri, menangis, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak percaya diri dan lain sebagainya (Sejiwa, 2008).

Kasus tindakan *bullying* di sekolah ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan juga orang tua siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman untuk mencari ilmu serta sarana membangun kepribadian peserta didik yang positif akan tetapi digunakan sebagai tempat yang di dalamnya terdapat aksi perundungan yang membuat percaya diri dan motivasi belajar peserta didik menjadi terganggu (Maghfiroh et al., 2021). Terdapat bagian dalam penelitian ini memfokuskan pada korban *bullying*, dimana korban *bullying* merupakan individu yang mendapatkan perilaku kekerasan serta gangguan secara berulang-ulang dari pelaku *bullying*.

Berdasarkan survei awal pada bulan Oktober 2022 di SMPN 14 Gresik ditemukan bentuk perilaku *bullying* berupa ancaman yang dilakukan oleh beberapa peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Perilaku *bullying* ditunjukkan dari saling mengejek satu sama lain. Permasalahan tersebut bersamaan dengan kepercayaan diri pada korban *bullying*. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa dirinya beberapa kali mendapat *bullying* oleh teman kelasnya dengan menjelekkkan nama orang tuanya menggunakan kalimat yang kasar dan tidak sopan sehingga dirinya jengkel pada beberapa temannya yang membully-nya. Akan tetapi ia tidak berani melawan karena pelaku lebih dari satu sehingga dirinya hanya menangis dan menyembunyikan perasaannya. *Bullying* dapat berpengaruh pada korban seperti anak sering menyendiri, menjadi pendiam, dan turunnya tingkat kepercayaan dirinya sehingga mengasingkan diri dari teman sebaya. Perilaku *bullying* juga berdampak pada motivasi belajar siswa dimana siswa sering terlihat untuk malas mengikuti pembelajaran disekolah, akibat dari lingkungan pertemanan yang kurang nyaman baginya. Rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak perilaku *bullying* ini menjadikan perilaku *bullying* kerap terjadi.

Berdasarkan data dan dekripsi diatas mengenai dampak *bullying* terhadap percaya diri dan motivasi belajar siswa. menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Bullying* Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik". Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri serta motivasi belajar. Guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat

memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dari program Bimbingan dan Konseling pada bidang kepribadian, sosial dan pembelajaran tentang dampak bullying, kepercayaan diri dan motivasi belajar.

METODE

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini berjenis penelitian penjelasan (*ekplanatory research*), dengan teknik regresi sederhana. Terdapat 2 hipotesis, pertama melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y1 dan kedua, melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y2. Sehingga dapat dikatakan terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yakni variabel X (bullying), variabel Y1 (percaya diri), dan variabel Y2 (motivasi belajar)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 7 yang akan diminta sebagai subjek sebanyak 288 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotion stratified random sampling* yang bertujuan untuk memperoleh populasi siswa kelas VII dari perwakilan sampel setiap kelas. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel sebanyak 72 dari masing-masing kelas diambil sebesar 8 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner tentang *bullying*, percaya diri, dan motivasi belajar. Kuisioner terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang menggambarkan atau mendukung variable, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak menggambarkan atau tidak sesuai dengan variabel. Pada kuisioner merenapkan *skala likert* yang dipergunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang mengenai gejala-gejala sosial. Teknik tersebut dipergunakan untuk mendeskripsikan lebih spesifik pada aspek-aspek yang terdiri dari beberapa indikator, selanjutnya akan dijadikan item-item dalam menyusun pertanyaan pada angket.

Tabel 3.8 Pola skor opsi alternatif respon

Pertanyaan	Skor Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Agar penelitian ini dikatakan valid maka digunakan alat ukur yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum disebar, instrumen penelitian telah diuji validitasnya dengan menggunakan 100 responden serta item pernyataan dan dikatakan valid jika bernilai dari $> 0,195$. Selain itu, instrumen juga diuji reliabilitasnya guna mengetahui stabil atau tidaknya jawaban responden. Pada

penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan teknik yang digunakan regresi sederhana dalam uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan 3 angket, yaitu *bullying*, percaya diri, dan motivasi belajar. Pemberian angket dilaksanakan 21 Maret 2023. dengan jumlah responden sebanyak 72 peserta didik. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi
1.	Jenis kelamin:	
	1. Laki-laki	35
	2. Perempuan	37
2.	Usia:	
	1. 12 tahun	11
	2. 13 tahun	56
	3. 14 tahun	5

Analisis deskriptif responden

1) Analisis deskriptif *bullying*

Tabel 2 analisis deskriptif *bullying*

Kategori	Interval Kelas	f
Tinggi	$X > M + 1SD$ ($X > 83$)	24
Sedang	$M < X < M + SD$ ($83 < X < 95$)	40
Rendah	$X < M - 1SD$ ($X < 83$)	8

Berdasarkan tabel hasil deskriptif *bullying* dapat diketahui kategori tinggi sebesar 15 dari 72 responden, kategori sedang sebesar 46 dari 72 responden, dan kategori rendah sebesar 11 dari 72 responden.

2) Analisis deskriptif percaya diri

Tabel 3 analisis deskriptif percaya diri

Kategori	Interval Kelas	f
Tinggi	$X > M + 1SD$ ($X > 48$)	10
Sedang	$M < X < M + 1SD$ ($43 < X < 48$)	25
Rendah	$X < M - 1SD$ ($X < 38$)	37

Berdasarkan tabel hasil deskriptif motivasi belajar dapat diketahui kategori tinggi sebesar 10 dari 72 responden, kategori sedang sebesar 25 dari 72 responden, dan kategori rendah sebesar 37 dari 72 responden.

3) Analisis deskriptif motivasi belajar

Tabel 4 Analisis deskriptif motivasi belajar

Kategori	Interval Kelas	f
Tinggi	$X > M + 1SD$ ($X > 80$)	15
Sedang	$M < X < M + 1SD$ ($70 < X < 80$)	42
Rendah	$X < M - 1SD$ ($X < 60$)	15

Berdasarkan tabel hasil deskriptif motivasi belajar dapat diketahui kategori tinggi sebesar 15 dari 72 responden, kategori sedang sebesar 42 dari 72 responden, dan kategori rendah sebesar 15 dari 72 responden.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 berarti data termasuk normal dan apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

a) Hasil Uji Normalitas *Bullying* (X) Terhadap Percaya Diri (Y1)

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Bullying* terhadap Percaya Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	4,25343089	
	Most Extreme Differences	Absolute	0,052
Positive		0,052	
Negative		-0,041	
Test Statistic		0,052	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai sig yaitu $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *bullying* (x) dan percaya diri (y1) berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Normalitas *Bullying* (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	9,00734552	
	Most Extreme Differences	Absolute	0,084
Positive		0,057	
Negative		-0,084	
Test Statistic		0,084	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,200 > 0,05$ sehingga menunjukkan variabel *bullying* (X) dan motivasi belajar (Y2) berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang saling linier berdasarkan nilai signifikan. Pengambilan keputusan uji linearitas didasari oleh nilai signifikan. Apabila nilai sig. $\geq 0,05$ berarti antar variabel dikatakan saling berhubungan atau linier, jika nilai sig $\leq 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antar variabel.

a) Hasil Uji Linieritas Variabel *Bullying* (X) Terhadap Percaya Diri (Y1)

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas *Bullying* terhadap Percaya Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri (y1)	Bullying (x)	Combined	545,563	2	272,7815	1,202	0,290
		Linearity	272,102	1	272,102	13,187	0,001
		Deviations from Linearity	273,461	2	136,7305	0,631	0,875

ty				
Within Groups	1011,048	49	20,634	
Total	1556,611	71		

Melalui tabel 7 diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar $0,875 \geq 0,05$. Oleh karena itu disimpulkan adanya hubungan yang linier antara hubungan pengaruh *bullying* dan percaya diri.

b) Hasil Uji Linieritas Variabel Bullying (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Tabel 8. Tabel Uji Linieritas *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (y2)	Between	(Combined)	3333,796	22	151,536	1,853	0,037
Bullying (x)	Groups	Linearity	1580,261	1	1580,261	19,325	0,000
		Deviation from Linearity	1753,534	21	83,502	1,021	0,458
	Within Groups		4006,857	49	81,773		
	Total		7340,653	71			

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar $0,458 \geq 0,05$ sehingga memperoleh kesimpulan adanya hubungan yang linier antara hubungan pengaruh *bullying* dan motivasi belajar.

Uji Hipotesis

Setelah uji data dinyatakan normal saling berhubungan antar variabelnya, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi sederhana.

1) Regresi Sederhana Bullying (X) Terhadap Percaya Diri (Y1).

Tabel 9 hasil Regresi Sederhana *Bullying* (X) Terhadap Percaya Diri (Y1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	71.377	7.514		9.500	0,000
Bullying	-.318	.084	-.411	-3.767	0,000

a. Dependent Variable: Percaya Diri (y1)

Melalui hasil diatas, persamaan regresi linier dapat disusun sebagaiberikut:

$$Y = 71,377 - 0,318X + e$$

Nilai konstanta sebesar 71,377 menunjukkan apabila variabel *Bullying*, jika dianggap konstan (0), maka Percaya Diri adalah 71,377. Koefisien regresi variabel *Bullying* (x) sebesar -0,318. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Bullying* sebesar 1 satuan akan menurunkan Percaya Diri sebesar -0,318 satuan. Dengan nilai korelasi sebanyak 0,411. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Bullying* mempunyai nilai t hitung = $-3,767 > t$ tabel = 1,9939 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga *Bullying* berpengaruh terhadap Percaya Diri.

Tabel 10 Koefisien Determinasi Regresi *Bullying* (X) Terhadap Percaya Diri (Y1)

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	4.300

a. Predictors: (Constant), Bullying

b. Dependent Variable: Percaya diri

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel, besarnya *R Square* yaitu 0,169. Hasil perhitungan *statistic* ini berarti kemampuan variabel independen (*Bullying*) dalam menerangkan perubahan variabel dependen

(Percaya Diri) sebesar 16,9% sisanya 83,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis. Regresi sederhana bullying (X) terhadap percaya diri (Y2).

2) Regresi *Bullying* (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Tabel 11 hasil regresi sederhana bullying (X) terhadap Motivasi belajar (Y2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	138,991	15,796		8,799	0,000
Bullying	-0,775	0,177	-0,464	-4,382	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y2)

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier dapat disusun sebagaiberikut:

$$Y = 138,991 - 0,775X + e$$

Nilai konstanta sebesar 138,991, hal ini menunjukkan apabila variabel *Bullying*, jika dianggap konstan (0), maka motivasi belajar adalah 138,991. Koefisien regresi variabel *Bullying* (x) sebesar -0775. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Bullying* sebesar 1 satuan akan menurunkan Motivasi Belajar sebesar -0,775 satuan. Dengan nilai korelasi sebesar 0,464. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Bullying* mempunyai nilai t hitung = |-4,382 > t tabel = 1,9939 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga *Bullying* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 12 Koefisien Determinasi Regresi *Bullying* (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	0,215	0,204	9,071

a. Predictors: (Constant), Bullying

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *R Square* adalah 0,215. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (*Bullying*) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Percaya Diri) sebesar 21,5% sisanya 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Seperti tertera pada judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Bullying* Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu *bullying* dengan variabel Y1 yaitu percaya diri dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu *bullying* dengan variabel Y2 yaitu motivasi belajar pada peserta didik sekolah menengah pertama di UPT SMP Negeri 14 Gresik. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi sederhana digunakan dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua. Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

1. Pengaruh dampak *bullying* terhadap percaya diri pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik

Pada hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif antara dampak *bullying* dengan percaya diri siswa. Pengaruh negatif tersebut dipaparkan dengan semakin meningkat perilaku *bullying* maka semakin rendahnya percaya diri siswa. Sebaliknya jika *bullying* rendah maka percaya diri akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis menyatakan berpengaruh negatif antara dampak *bullying* dengan percaya diri siswa kelas VII. Dimana dalam hasil hipotesis yang digunakan memiliki nilai 0,000 yang nilai signifikannya <0,05, sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan pada variabel *bullying* terhadap percaya diri. Kemudian nilai korelasi sebesar 0,411 yang menjelaskan cukupnya kekuatan hubungan variabel *bullying* dan percaya diri sehingga dari hasil analisis jalur (*path analysis*).Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel *bullying* dan percaya diri pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik.

Hasil penelitian diatas didukung juga oleh Siti Komalasari (2020) bahwa adanya sumbangan pengaruh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa, dengan hasil r_{hitung} (0,690) > r_{tabel} (0,281) yang berarti perilaku *bullying* berpengaruh terhadap percaya diri siswa. Hasil diperkuat dengan penelitian Teguh Nugroho Cahyono (2019) yang memaparkan bahwa *bullying* ialah penyebab yang memengaruhi percaya

diri. Hal juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Kundre dan Sefti Romas (2018) dimana adanya hubungan terhadap *bullying* terhadap percaya diri siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *bullying* sangat berpengaruh pada percaya diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian *bullying* (Coloroso, 2007) merupakan bentuk tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah dan bertujuan melukai korbannya baik secara fisik maupun emosional, sedangkan Sejiwa (2008) berpendapat bahwa *bullying* merupakan keadaan penyalagunaan kekuatan ataupun kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau berkelompok sehingga berdampak pada kurangnya rasa kepercayaan diri korban.

2. Pengaruh dampak *bullying* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara dampak *bullying* dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan bahwa meningkatnya perilaku *bullying* yang diberikan maka menurunkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika angka *bullying* turun maka motivasi belajar akan meningkat. Melalui pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa dampak *bullying* dengan motivasi belajar siswa kelas VII berpengaruh negatif dimana dalam hasil hipotesis yang digunakan memiliki nilai 0,000 yang nilai signifikannya $<0,05$, sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan pada variabel *bullying* terhadap motivasi belajar. Kemudian nilai korelasi sebesar 0,464, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel *bullying* dan motivasi belajar cukup. Sehingga dari hasil analisis jalur (*path analysis*) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel *bullying* dan percaya diri pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik.

Hasil penelitian diatas didukung juga oleh Apfia Mustikaningrum (2017) bahwa adanya sumbangan pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar, dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,014 yang berarti perilaku *bullying* memberikan sumbangan besar 0,14 % terhadap motivasi belajar. Hal ini sejalan terhadap penelitian Nuril Maghfiroh (2021) yang menyatakan terdapat dampak dari perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar sehingga memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Pemaparan tersebut sejalan dengan pengertian *bullying* (Coloroso, 2007) merupakan bentuk tindakan

intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah, yang memiliki tujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun emosional, sedangkan Sejiwa (2008) berpendapat bahwa *bullying* yakni keadaan penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh individual atau berkelompok sehingga berdampak terhadap prestasi belajar yang berarti menurunnya motivasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa turun akan memengaruhi kegiatan pembelajaran yang berjalan, hal tersebut sejalan dengan pendapat para ahli bahwa dampak yang ditimbulkan *bullying* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada dampak *bullying* terhadap percaya diri, dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai t_{hitung} (3,767) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari koefisien determinasi dampak *bullying* sebesar 0,169 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada dampak *bullying* terhadap motivasi belajar, dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai t_{hitung} (4,382) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan koefisien determinasi dampak *bullying* sebesar 0,215 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dikaitkan dengan relasi ini, secara umum variabel *bullying* (X) berpengaruh terhadap percaya diri (Y1), variabel *bullying* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y2) pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik.

Saran

1. Bagi siswa
Diharapkan untuk siswa seharusnya lebih meningkatkan percaya diri dan motivasi belajar agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat dikeluarkan dengan semaksimal mungkin dan dapat berprestasi baik dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran disekolah.
2. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran atau masukan bagi konselor dan pihak sekolah sebagai bahan program Bimbingan dan Konseling

bidang pribadi, sosial dan belajar tentang dampak bullying, percaya diri dan motivasi belajar.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan replikasi dalam penelitian dengan mengembangkan variabel yang belum dipertimbangkan peneliti serta dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengkajian ulang jika hendak dijadikan sebagai literatur penelitian dengan tema yang sama.

Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125–136.

Mustikaningrum, A. (2017). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW.

Octavia, S. A. (2020). (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.

Sejiwa, T. (2008). *Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Syamsurizal, A., & Khusumadewi, A. (2022). Permainan Kartu Quartet Tokoh Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas XI di MA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 94–106.

Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265–279.

Zulqurnain, M. A., & Thoah, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82.

DAFTAR PUSTAKA

Amrina, P. (2014). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vii di smpn 31 samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278–294.

Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara.

Anwar, H., & Tuna, Z. (2022). Perilaku Bullying dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Ar-Risalah*, 1(1), 30–43.

Azhari, N., & Nursalim, M. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat School Refusal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 772–782.

Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Dewi, R. P., & Wiyono, B. D. (2018). *Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto*. *Jurnal BK Unesa*, 9(1).

Fatkurokhman, M. (2022). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTSN 5 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hartono, B. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.

Jelita, N. S. D., Iin, P., & Aniq, K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240.